

KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU

Dwi Putri Sulistiya Ningsih^{1*}, Santoso Ujang Effendi¹, Hamal Kalbin Salim¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu

*) Email Korespondensi: dwiputri238@gmail.com

Abstract: Characteristics Of Hypertension Patients At Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. Uncontrolled hypertension will cause various complications. It can cause myocardial infarction, coronary heart disease, congestive heart failure, stroke, hypertension encephalopathy, chronic kidney and retinopathy. This study aims to study the characteristics of hypertension sufferers at the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. This research is a descriptive research with quantitative methods. The population in this study were all hypertension patients recorded in the medical records of the Telaga Dewa Health Center Bengkulu City in January-March 2020 as many as 152 patients. The sample in this study consisted of 60 hypertensive patients. Sampling in this study was carried out using the Simple Random Sampling technique. This study uses secondary data obtained through the search for register data and respondents' medical records. The proportion of characteristics of hypertension sufferers at Telaga Dewa Health Center Bengkulu City was highest at stage II hypertension (56.7%), aged 50-64 years (50%), female (61.7%), secondary education (high and equal) (28.3%), working as a housewife (IRT) (26.7%) and the distance of health services from the place of residence is 2.3 Km (53.3%). The Health Service and Telaga Dewa Health Center can formulate health programs and policies related to hypertension based on the characteristics of risk groups, so that prevention efforts in the community can be maximized.

Keywords: *characteristics, hypertension patients, Health center*

Abstrak: Karakteristik Penderita Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai komplikasi, bila mengenai jantung kemungkinan dapat terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, bila mengenai otak terjadi stroke, ensefalopati hipertensif, dan bila mengenai ginjal terjadi gagal ginjal kronis, sedangkan bila mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif* dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang tercatat di rekam medis Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada bulan Januari-Maret 2020 sebanyak 152 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang pasien hipertensi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui penelusuran data register dan rekam medis responden. Proporsi karakteristik penderita Hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu terbanyak pada hipertensi stadium II (56,7%), berusia 50-64 tahun (50%), jenis kelamin perempuan (61,7%), dengan pendidikan menengah (SMA sederajat) (28,3%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) (26,7%) dan jarak pelayanan kesehatan dari tempat tinggal $\leq 2,3$ Km (53,3%). Kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Telaga Dewa, dapat merumuskan program/kebijakan kesehatan terkait dengan penyakit hipertensi berdasarkan karakteristik kelompok risikonya, sehingga langkah preventif di masyarakat dapat ditingkatkan dengan maksimal.

Kata kunci: karakteristik, penderita hipertensi, puskesmas

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg. Hipertensi tidak hanya berisiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah makin tinggi risikonya (Sylvia A. Price, 2012).

Hipertensi adalah penyakit yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah. Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, faktor genetik (keturunan), asupan makan, kebiasaan merokok dan stress.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2019).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya

hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah estimasi penderita hipertensi di Provinsi Bengkulu secara estimasi mencapai 899.010 orang, mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 83,193 orang (9%). Dengan temuan kasus terbanyak berada di Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebanyak 201.045 orang dan temuan kasus terendah berada di Kabupaten Kaur yaitu 14.786 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Bengkulu didapatkan jumlah estimasi penderita hipertensi di Kota Bengkulu pada tahun 2018 secara estimasi mencapai 71.675 orang, mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 14.061 orang (19,6%). Dengan temuan kasus terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 7.749 orang dengan cakupan yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 21,3% dan temuan kasus terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 1.021 orang dengan cakupan yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 68,3% (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2019).

Hipertensi telah lama diketahui sebagai penyakit yang melibatkan banyak faktor, baik faktor internal seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor eksternal seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain. Untuk terjadinya hipertensi perlu peran faktor risiko tersebut secara bersama-sama (*common underlying risk factor*) dengan kata lain satu faktor risiko saja belum cukup menyebabkan timbulnya hipertensi (Yudini, 2016).

Menurut penelitian (Hazwan & Pinatih, 2017) yang meneliti tentang gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I. Disimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelamin didapatkan 56% berjenis kelamin perempuan, berdasarkan kelompok umur didapatkan sebanyak 80,0% responden pada kelompok usia ≥ 50 tahun, dari tingkat pendidikan didapatkan 78,0% responden

memiliki tingkat pendidikan rendah, berdasarkan jenis pekerjaan responden sebanyak 42,0% responden tidak bekerja.

Menurut penelitian (Sari, 2015), didapatkan bahwa karakteristik penderita hipertensi yang melakukan kontrol tekanan darah di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta berdasarkan jarak rumah dengan tempat kontrol tekanan darah, sebagian besar 1 – 3 km, yaitu 68,0% responden dan paling sedikit < 1 km yaitu 9,3% responden. Kemudian dari karakteristik lama menderita hipertensi, sebagian besar 1 – 5 tahun, yaitu 66,7% responden dan paling sedikit < 1 tahun, yaitu 8,0% responden

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mempelajari karakteristik penderita

hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif* dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tanggal 1 sampai 15 September 2020. Populasi adalah seluruh pasien hipertensi yang tercatat di rekam medis Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada bulan Januari-Maret 2020 sebanyak 152 pasien. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan besar sampel sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui penelusuran data register dan rekam medis responden.

HASIL

Tabel 1. Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Hipertensi	n	Persentase (%)
Stadium 1	26	43,3
Stadium 2	34	56,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas, bahwa dari 60 orang pasien hipertensi terdapat 26 orang (43,3%) dengan hipertensi

stadium I dan 34 orang (56,7%) dengan hipertensi stadium II.

Tabel 2. Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Usia di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Usia	n	Persentase (%)
19-29 tahun	3	5,0
30-49 tahun	16	26,7
50-64 tahun	30	50,0
>64 tahun	11	18,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 2, bahwa dari 60 orang pasien hipertensi terdapat 3 orang (5,0%) dengan usia 19-29 tahun, 16 orang (26,7%) dengan usia 30-49 tahun, 30 orang (50,0%) dengan usai 50-64

tahun dan 11 orang (18,3%) dengan usai >64 tahun. Berdasarkan tabel 3, bahwa dari 60 orang pasien hipertensi terdapat 37 orang (61,7%) perempuan dan 23 orang (38,3%) laki-laki.

Tabel 3. Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Perempuan	37	61,7
Laki-Laki	23	38,3
Total	60	100,0

Tabel 4. Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Pendidikan	n	Persentase (%)
Dasar	12	20.0
Menengah	40	66.7
Tinggi	8	13.3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4, bahwa dari 60 orang pasien hipertensi terdapat 12 orang (20%) dengan pendidikan dasar, 40 orang (66,7%) dengan pendidikan menengah dan 8 orang (13,3%) dengan pendidikan tinggi.

Tabel 5. Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Pekerjaan	n	Persentase (%)
Tidak bekerja	4	6,7
IRT	16	26,7
Petani/ Nelayan	10	16,7
PNS	2	3,3
TNI/POLRI	0	0,0
Swasta	6	10,0
Wiraswasta	17	28,3
Pensiunan	5	8,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 5, bahwa dari 60 orang pasien hipertensi terdapat 4 orang (6,7%) tidak bekerja, 16 orang (26,7%) IRT, 10 orang (16,7%) petani/ nelayan, 2 orang (3,3%) PNS, 6 orang (10%) Swasta, 17 orang (28,3%) Wiraswasta dan 5 orang (8,3%) Pensiunan.

Tabel 6. Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Jarak Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Jarak Pelayanan Kesehatan	n	Persentase (%)
≤ 2,3 Km	32	53,3
> 2,3 Km	28	46,7
Total	60	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 60 orang pasien hipertensi terdapat 32 orang (53,3%) dengan jarak ke pelayanan kesehatan ≤ 2,3 Km dan 28 orang (46,7%) dengan jarak ke pelayanan kesehatan > 2,3 Km.

PEMBAHASAN

Klasifikasi pengukuran tekanan darah menurut (Kemenkes RI, 2019) terbagi menjadi normal, Pre-hipertensi, Stadium 1 dan Stadium 2. Pasien hipertensi dikatakan stadium I jika tekanan sistolik 140-159 mmHg atau diastolik 90-99 mmHg. Proporsi penderita hipertensi berdasarkan derajat stadium di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu terbanyak pada stadium II. Hal ini disebabkan karena tidak dirasakannya

keluhan oleh pasien, sehingga pasien mengabaikan dan tidak melakukan kontrol tekanan darah dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Sedayu et al., 2015), pada karakteristik pasien hipertensi di bangsal rawat inap SMF RSUP DR.M. Djamil Padang yang menunjukkan proporsi tertinggi juga pada pasien hipertensi stadium II. Insidensi hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia. Pasien yang berumur di atas 60 tahun, 50-60% mempunyai tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg (Anggraini et al., 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi penderita hipertensi berdasarkan usia di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada rentang usia

50-64 tahun. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian (Soleha, 2019), pada penderita hipertensi di Rw.09 Desa Sruni Gedangan Sidoarjo Jawa Timur yang menunjukkan rentang usia 56-65 tahun menjadi proposi tertinggi penderita hipertensi.

(Sudoyo, 2009) menyebutkan bahwa peningkatan umur akan menyebabkan beberapa perubahan fisiologis, pada usia lanjut terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Pengaturan tekanan darah yaitu refleksi baroreseptor pada usia lanjut sensitivitasnya sudah berkurang dimana aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus berkurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Anggraini et al., 2009), bahwa prevalensi hipertensi pada wanita meningkat setelah wanita umur 45-55 tahun. Ini dikarenakan menurunnya hormone esterogen akibat menopause, dimana hormone estrogen dapat melindungi kualitas pembuluh darah. Pada premenopause wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormone estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Untuk karakteristik pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi perilaku. Hal ini tampak dari kemampuan seseorang dalam menerima informasi khususnya terkait informasi kesehatan. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh (Septiawan, Taufik. Permana, Imam. Yuniarti, 2018) bahwa responden dengan tingkat pendidikan menengah terbanyak menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), memiliki proporsi terbanyak dibandingkan karakteristik pekerjaan lainnya. Namun hal ini masih belum dapat dijelaskan lebih lanjut karena dibutuhkan penelitian lanjutan terkait hubungan pekerjaan dengan penyakit hipertensi. Seseorang yang telah didiagnosa menderita hipertensi harus mengkonsumsi obat secara terus

menerus agar dapat mengendalikan tekanan darahnya. Akses jarak pelayanan kesehatan dengan tempat tinggal menjadi salah satu factor yang mempengaruhi dapat dikontrol atau tidaknya seseorang rutin untuk mendapatkan obat darah tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata jarak tempat tinggal responden dengan Puskesmas sejauh 2,84 Km.

Menurut penelitian (Rasajati, Qorry Putri., Raharjo, Bambang Budi., Ningrum, 2015), jarak ke pelayanan kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan responden hipertensi dalam mengkonsumsi obat. Hal ini juga didukung oleh pernyataan (Anggara & Prayitno, 2013), bahwa keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan adalah mudah atau sulitnya seseorang untuk mencapai tempat layanan kesehatan. Semakin jauh jarak rumah pasien dari tempat pelayanan kesehatan dan sulitnya transportasi maka akan berhubungan dengan kepatuhan minum obat.

KESIMPULAN

Proporsi karakteristik penderita Hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu terbanyak pada hipertensi stadium II, berusia 50-64 tahun, jenis kelamin perempuan, dengan pendidikan menengah (SMA sederajat), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan jarak pelayanan kesehatan dari tempat tinggal $\leq 2,3$ Km. Saran yang bisa diberikan kepada Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan Puskesmas Telaga Dewa, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukkan dalam membuat maupun merumuskan program/kebijakan kesehatan terkait dengan penyakit hipertensi berdasarkan karakteristik kelompok risikonya, sehingga langkah preventif di masyarakat dapat ditingkatkan dengan maksimal.

Untuk peneliti berikutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya seperti meneliti hubungan faktor risiko penyakit hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, F. H. D., & Prayitno, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni ,. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 20–25.
- Anggraini, A. D., Ked, S., Waren, A., Situmorang, E., Asputra, H., & Siahaan, S. S. (2009). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada PAsien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008 Authors: *Medicine*, 0–41.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2019). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2018*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2018*.
- Hazwan, A., & Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.127>
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Rasajati, Qorry Putri., Raharjo, Bambang Budi., Ningrum, D. N. A. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU KOTA SEMARANG. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 16–23.
- Sari, R. A. P. (2015). *Karakteristik Penderita Hipertensi Yang Melakukan Kontrol Tekanan Darah di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t53253.pdf>
- Sedayu, B., Azmi, S., & Rahmatini, R. (2015). Karakteristik Pasien Hipertensi di Bangsal Rawat Inap SMF Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 65–69. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.192>
- Septiawan, Taufik. Permana, Imam. Yuniarti, F. A. (2018). *Studi Deskriptif Karakteristik Pasien Hipertensi Di wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta*.
- Soleha, U. (2019). Analisis Life Style Berdasarkan Faktor Karakteristik Penderita Hipertensi di Rw.09 Desa Sruni Gedangan Sidoarjo Jawa Timur Indonesia. *Journal Health of Science*, 12(1), 93–101.
- Sudoyo, A. W. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II*. Interna Publishing.
- Sylvia A. Price, L. M. W. (2012). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit* (edisi 6 vo). EGC.
- WHO, (world health organization). (2019). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yudini. (2016). *Faktor Risiko Hipertensi dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. PT. Gramedia.

